

## Taruna Akmil Ikuti Seleksi Kostrad

**MAGELANG (KR)** - Sebanyak 180 Taruna Akademi Militer Tingkat IV atau tingkat akhir mengikuti seleksi menjadi Prajurit Kostrad dari sumber Taruna atau Taruni Akmil Tingkat IV Abiteun Pendidikan Kecabangan Perwira (Dikcabpa) TNI AD TA 2020. Kegiatan seleksi dilaksanakan 24-28 Mei 2021, dan Aspers Kaskostrad Brigjen TNI Parwito memimpin langsung kegiatan seleksi, beserta 17 orang tim seleksi Kostrad lainnya, di Gedung Sumartal Akmil, Kamis (27/5).

Kegiatan tes meliputi materi tes pemeriksaan administrasi (Rikmin), pemeriksaan kesehatan (Rikes), pemeriksaan postur dan pengukuran tinggi badan dan berat badan, wawancara, kesegaran jasmani (Garjas), renang militer dan tes akademik serta pantukhir. Taruna Akademi Militer Tingkat IV sendiri yang mengikuti seleksi sebanyak 180, terdiri Taruna 166 dan Taruni 14, yang meliputi Kecabangan Infanteri (Inf) 79, Kavaleri (Kav) 18, Armed (Arm) 17, Arhanudse (Arh) 15, Corp Zeni (Czi) 26, Corp PM (Cpm) 11, Corp Perbekalan dan Angkutan (Cba) 7 dan Corp Ajudan Jenderal (Caj) 7. (Tha)

## Santri Dilatih Mengolah Sampah

**PURWOREJO (KR)** - Sebanyak 60 santri dari 12 pondok pesantren di wilayah Jateng mengikuti pelatihan pengolahan sampah. Mereka diajari mengolah sampah organik menjadi pupuk dan sampah plastik menjadi bahan bangunan. Pelatihan diselenggarakan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Jateng di SMKN 1 Purworejo. "Selesai dalam tiga hari, pada 23 - 26 Mei, harapan kami ilmu yang diberikan, bisa diterapkan di pondok tempat mereka belajar," kata Sekretaris Baznas Jateng Moh Ahyani, Kamis (27/5). Menurutny, pelatihan tersebut menjadi salah satu upaya Baznas dalam membantu mengurangi sampah rumah tangga di lingkungan pondok pesantren. Sampah rumah tangga, selalu menjadi persoalan yang dihadapi masyarakat, termasuk di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, keterampilan mengolah sampah juga dapat membuka peluang usaha di pondok pesantren. Setelah pelatihan, para santri rencananya akan dibantu permodalan dan peralatan pengolahan sampah.

Ahyani berharap peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki dan menjadi kader kewirausahaan di pondok pesantren. "Saya minta peserta pelatihan ini bisa membuat usaha sendiri dan menularkan pada santri lainnya," ujarnya. Selain materi tentang pengolahan sampah, Komandan Kodim 0708 Purworejo Letkol Inf Lukman Hakim juga turut hadir memberi pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Kegiatan pelatihan pengolahan sampah, juga bagian dari upaya menjaga lingkungan. (Jas)

## Terminal Berbasis TOD Segera Dibangun

**PURWOREJO (KR)** - Pemerintah pusat berencana membangun terminal terpadu berbasis *Transit Oriented Development* (TOD). Terminal terpadu itu direncanakan juga berfungsi sebagai perkantoran, pusat bisnis, pusat perbelanjaan, dan aktivitas penunjang ekonomi lainnya. Rencana pemerintah pusat itu disampaikan Dirjen Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan Irjen Pol Drs Budi Setiyadi SH MSI kepada Bupati Purworejo Agus Bastian SE MM, dalam pertemuan di Jakarta, belum lama ini. Sekretaris Daerah (Sekda) Purworejo Said Romadon mengatakan, Kementerian Perhubungan (Kemenhub) yang akan membangun Terminal Tipe A dengan konsep terpadu.

"Selain untuk perkantoran dan pusat ekonomi, bisa juga untuk pusat kegiatan olahraga, sebab dekat dengan kompleks GOR WR Supratman," ujarnya, Kamis (27/5). Setelah terealisasi, katanya, terminal terpadu itu diyakini akan menggerakkan perekonomian Kabupaten Purworejo dan wilayah Jawa Tengah bagian Selatan. Terminal itu, katanya, dapat berkembang menjadi pusat bisnis yang maju mengingat Purworejo merupakan pusat segi tiga transportasi. Situasi di Purworejo membutuhkan pengembangan layanan transportasi yang lebih baik. Kementerian Perhubungan menangkan peluang itu dengan rencana pembangunan Terminal Tipe A berbasis TOD. Terminal itu rencananya dibangun di tanah milik Pemkab Pemerintah di Jalan Gajah Mada Desa Candisari Kecamatan Banyuurip. (Jas)

## SAFARI RAMADAN GANDENG ULAMA-EKS NAPITER Kapolrestabes Semarang Terima Award Leprid

**SEMARANG (KR)** - Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar, sebagai pemrakarsa kegiatan 'Safari Ramadan' dengan menggandeng ulama dan eks nabi teroris (napiter) memperoleh penghargaan berupa medali dan piagam award dari Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) berlangsung, Kamis (27/5) di Mapolrestabes, Kalan dr Sutomo, Semarang. Selain pemrakarsa, Ketua Umum Leprid Paulus Pangka, juga menyerahkan tanda penghargaan kepada pelaksana dan pendukung kegiatan Safari Ramadan Deradikalisasi Goes to Ponpes, Satuan Binmas Polrestabes Semarang, Satuan Intel Polrestabes Semarang, Kantor Kementerian Agama Semarang, Yayasan Persadani dan wartawan Unit Polrestabes Semarang. Selain itu, award Leprid juga dianugerahkan kepada Kompol Aries Dwi Cahyanto (Kasat Samapta Polrestabes Semarang) yang memberi terapi berkuda untuk anak-anak berkebutuhan khusus/difabel (autis). Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar mengakui kegiatan Safari Ramadan yang diprakarsainya berbeda dengan Safari Ramadan yang biasa dilakukan instansi maupun pejabat. (Cry)



KR-Karyono

**pg Kapolrestabes Semarang Kombes Pol Irwan Amar menerima penghargaan dari Ketua Lembaga Prestasi Indonesia Dunia (Leprid) Paulus Pangka.**

## Segera, Revitalisasi Rawa Jombor Tahap Kedua

**KLATEN (KR)** - Pemindahan pedagang kaki lima (PKL) dan pedagang warung apung di kawasan wisata Rawa Jombor perlu dilakukan dengan cara yang humanis namun tegas.

Bupati Klaten Hj Sri Mulyani Jumat (28/5) menegaskan hal itu terkait akan dimulainya revitalisasi tahap kedua kawasan Rawa Jombor di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Klaten.

"Saat kawasan rawa dibangun, saya berharap PKL dan pedagang warung apung pindah dengan suka rela, hindari kekerasan. Kita tetap pendekatan humanis tapi ada sisi ketegasannya," kata Sri Mulyani. Hal itu dikemukakan, Ke-

pala Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (B-BWSBS) Agus Rudyanto usai melaksanakan rapat bersama Forkopimda Kabupaten Klaten dan dinas terkait di Ruang Rapat B2 Setda Kabupaten Klaten, pekan lalu.

Dikemukakan proyek revitalisasi tahap kedua kawasan objek wisata Rawa Jombor seluas 198 hektare di Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, dianggarkan sebesar Rp 50 milyar melalui APBN.

Agus Rudyanto mengungkapkan, permasalahan yang terjadi di Rawa Jombor, di antaranya adalah adanya warung apung, karamba ikan, perahu wisata,

pendangkalan waduk, en-ceng gondok, dan sampah, sehingga menjadikan fungsi waduk sebagai tempat penampungan air menjadi berkurang.

Sehubungan hal itu, revitalisasi akan dilakukan untuk menata dan mengembalikan waduk sesuai dengan fungsinya.

Tentang detail revitalisasi Rawa Jombor, Kepala Disporapar Provinsi Jawa Tengah, Sinoeng Noegroho Rachmadi, menyampaikan perlunya identifikasi kepemilikan warung apung secara.

"Dari 43 warung apung atau pemancingan terhadap peta pembangunan plaza atau taman yang ada

di Rawa Jombor, kami menyediakan 28 kios. Untuk itu dalam langkah identifikasi kepemilikan perlu diyakinkan betul, sehingga proyek ini nanti bisa ditindaklanjuti. Kemudian dari

28 kios pemindahan warung apung ini akan ditambah 4 kios cinderamata sesuai dengan gambar rencana, dan akan dieksekusi ditahun 2021 ini," terang Sinoeng. (Sit)



KR-Sri Warsiti

**Deretan warung apung di kawasan Rawa Jombor.**

## Revisi RPJMD, Pemprov Jateng Dinilai Pesimistis

**SEMARANG (KR)** - Wakil Ketua Panitia Khusus (Pansus) Revisi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) DPRD Jateng Hadi Santoso mengatakan, Pemprov Jateng terlalu pesimis dalam memasang prediksi pertumbuhan ekonomi dan target indikator kinerja utama dalam revisi RJPMD 2018 - 2023.

Hadi Santoso mengatakan hal ini kepada wartawan di ruang kerjanya Jumat (28/5). Ia mengatakan Pemprov Jateng belum memaksimalkan potensi hadirnya Proyek Strategis Nasional di Jateng. Ini menunjukkan kalau Jateng hanya menjadi penonton terhadap tingginya investasi di Jateng.

Menurut Hadi yang juga sebagai wakil ketua komisi D DPRD Propinsi Jawa Tengah, potensi sangat jelas, yaitu dengan adanya Perpres 79/2019 yang melahirkan

Kawasan Industri Kendal, Kawasan Industri Brebes, Kawasan Strategis Pariwisata Nasional Borobudur dan Perpres 109/2020 yang mendorong lahirnya Kawasan Industri Terpadu Batang. Sekarang tinggal bagaimana Pemprov Jateng memanfaatkan potensi tersebut.

"Jika dilihat dari target yang dipasang oleh Pemprov Jateng, belum tercermin adanya optimisme. Ribuan kendaraan proyek di Jateng tidak mampu diolah untuk menaikkan pajak daerah. Juga

belum terlihat adanya terobosan untuk mengambil potensi pendapatan dari lahirnya kawasan industri ini bagi pemerintah," ungkap Hadi Santoso.

Menurut Politikus PKS ini, dalam revisi target untuk indikator kemiskinan sampai 2023, dikoreksi dari 7,8 % naik 10,27 %. Jumlah pengangguran terbukanya juga naik menjadi 5,67 %, dan pertumbuhan ekonomi ditarget turun dari 6,0% menjadi 5,29%. Pemerintah masih beralibi soal Covid 19, seolah-olah Jateng tidak bisa mengendalikan Covid-19 sampai 2023 mendatang.

"Padahal KSPN Borobudur terus berjalan, Kawasan Industri Kendal, Kawasan Industri Terpadu Batang sudah lari kencang, masak target 7% dari pemerintah pusat tidak berani kita pasang minimal mendekati diangka 6,2%,

"tegas Hadi Santoso.

Kondisi itu kontras dengan Jatim yang mampu mengoptimalkan potensi Perpres 80/2019 soal percepatan ekonomi. Revisi RPJMD Jateng sudah cenderung positif diatas RPJMD lama sejak tahun 2021. Pendapatan Jawa Timur sudah diatas target 2020, dan semua indikator sudah diatas target di 2021.

Hadi berharap masih ada waktu untuk melihat kembali semua indikator revisi RPJMD Jateng. Kita harus bisa memprediksi dan membawa semangat pak Gubernur bahwa Jawa Tengah bisa lebih baik.

"Pak Gubernur sudah mencontohkan optimisme dalam menata Jateng, harus bisa kita terjemahkan dalam dokumen perencanaan pembangunan," tegas Hadi Santoso. (Bdi)

## Antisipasi Covid-19, Prokes Harus Ditaati

**MAGELANG (KR)** - Jumlah kasus Covid-19 di Kota Magelang menurun. Meski demikian, protokol kesehatan (prokes) tetap harus dilaksanakan dan ditaati. Kegiatan kumpul-kumpul hanya dapat diikuti 50 persen dari kapasitas yang ada.

Hal itu disampaikan Walikota Magelang dr HM Nur Aziz SpPD usai launching perpustakaan aplikatif bisnis dan layanan perpustakaan outdoor di Perpustakaan Kota Magelang, Jumat (28/5).

"Jika sebelumnya jumlahnya 72, sekarang turun

menjadi 62," katanya. Disampaikan, di Kota Magelang kasusnya tidak terlalu naik. Walaupun ada juga kenaikan, tetapi tidak terlalu signifikan.

Munculnya kenaikan kasus Covid-19 setelah Lebaran biasanya karena mudik. Kegiatan silaturahmi antara warga Magelang sendiri, tidak apa-apa. Tetapi kalau sudah dengan di luar, akhirnya muncul.

Sementara itu saat launching perpustakaan aplikatif bisnis dan layanan perpustakaan outdoor, Walikota Magelang sempat membubuhkan tanda tangannya pada lembar piagam launching, dan pemotongan pita dilakukan Wakil Walikota Magelang KH M Mansyur MAG.



KR-Thoha

**Walikota Magelang mendampingi Wakil Walikota Magelang memotong pita launching perpustakaan aplikatif bisnis dan layanan perpustakaan outdoor.**

Dalam kesempatan ini Walikota Magelang dan Wakil Walikota Magelang, didampingi Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Magelang Drs Isa Ashari, juga melakukan peninjauan ke beberapa ruangan, termasuk bagian samping maupun halaman depan perpustakaan.

Dikatakan oleh Walikota Magelang, launching merupakan salah satu upaya bagi warga Kota Magelang untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik.

Dengan aplikasi ini masyarakat diharapkan dapat mendapatkan info sebanyak-banyaknya referensi tentang bisnis.

Adanya perpustakaan di luar juga untuk menghindari suasana yang dinilai membosankan di dalam ruangan untuk menikmati perpustakaan di luar, sehingga akan lebih nyaman saat menikmati bacaan. (Tha)

## Hama Tanaman Mulai Menyerang

**BOYOLALI (KR)** - Memasuki musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau, beberapa komoditas bahan pangan mulai diserang berbagai hama. Menurut data dari Dinas Pertanian (Dispartan) Kabupaten Boyolali, setidaknya ada tiga hama yang mulai menyerang tanaman petani. "Saat ini kondisi tanaman di beberapa wilayah ada serangan hama penyakit, baik itu berupa tikus, penggerek, ada hama penyakit lain," ungkap Kepala Dispartan Kabupaten Boyolali, Bambang Jiyanto saat dijumpai di kantornya, Kamis (27/5). Dilaporkan terdapat hama penggerek batang padi yang menyerang 56 hektar tanaman padi. Serta hama tikus yang mulai menyerang 342 hektare tanaman padi, di antaranya terdapat 115 hektare yang kini sudah mampu dikendalikan. Selain tanaman padi, tikus juga menyerang 25 hektare tanaman jagung dan 45 hektare tanaman kedelai. Dispartan Kabupaten Boyolali kemudian mengambil langkah yang cepat antara lain dengan mengendalikan hama terpadu dan upaya upaya paling bertahan lama yakni dengan pembangunan rubuha atau rumah burung hantu.

"Tatkala banyak kita pasang rumah burung hantu di lahan lahan pertanian kita nanti secara otomatis akan menjadi tempat tinggal bagi burung hantu tersebut dan akan akan mengkonsumsi tikus," katanya. Pihaknya telah menyediakan pestisida untuk pengendalian pengendalian secara terpadu, serta telah meminta bantuan melalui APBN untuk dua paket rubuha di Desa Repaking, Kecamatan Wonosamodro dan 10 paket rubuha untuk Desa Kragilan, Kecamatan Mojosongo.

Di beberapa tempat petani, sudah memiliki kesadaran secara pribadi untuk membuat rubuha secara swadaya. "Kami tidak henti hentinya mengkomunikasikan ketersediaan pestisida ke provinsi agar sewaktu waktu terjadi serangan hama penyakit dan kita melakukan pengendalian secara terpadu pestisida sudah tersedia tinggal dilakukan gerakan," ujarnya. (M-2)

## Pemdes Harus Jadi Garda Depan Pembangunan

**MAGELANG (KR)** - Pemerintah desa (Pemdes) merupakan garda depan dalam penyelenggaraan pemerintahan sekaligus menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

"Hal itu diperkuat dengan masuknya alokasi anggaran secara langsung ke desa, yang semakin besar setiap tahunnya. Di antaranya dari pemerintah pusat berupa dana desa, maupun dari pemerintah daerah Kabupaten Magelang berupa ADD, serta bagi hasil pajak dan retribusi. Karena itu, para aparat desa dituntut agar lebih terampil, lebih cepat dan lebih tanggap," kata Bupati Magelang Zaenal Arifin saat membuka pelatihan peningkatan kapasitas kepala desa dan perangkat desa se-Kecamatan Pakis di Hotel Griya Persada, Kabupaten Semarang, Kamis (27/5). Menurut Zaenal, tantangan pe-

layan publik yang dihadapi saat ini semakin berat dan kompleks apalagi di tambah dengan adanya pandemi Covid-19. Perlu adanya kebijakan-kebijakan terobosan yang inovatif dalam rangka mengatasi permasalahan dengan tetap berorientasi kepada pelayanan publik terbaik yang diberikan kepada masyarakat.

"Keputusan dan kebijakan yang diambil terutama terkait digitalisasi harus secara jelas, tegas dan clear memberikan dampak dalam rangka mendorong terciptanya kesejahteraan rakyat," tegas, Zaenal.

Pemerintah di era Presiden Joko Widodo telah menggenarkan prinsip 'Digital Melayani' (Dilan) dalam memberikan pelayanan publik. Hal ini menjadi penting, karena layanan digital menjadi tuntutan yang akan mampu mendekatkan diri dengan masyarakat.

Sehingga, perlu optimalisasi penerapan Dilan ini, karena hakikat transformasi digital tidak hanya merubah layanan biasa menjadi online atau dengan membangun aplikasi saja namun bagaimana

mengintegrasikan seluruh area layanan untuk menghasilkan perubahan proses yang mampu menciptakan 'nilai' sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pengguna layanan. (Bag)



KR-Bagyo Harsono

**Bupati Magelang Zaenal Arifin memberikan arahan saat acara Pelatihan Peningkatan Kapasitas Kepala Desa dan Perangkat Desa se-Kecamatan Pakis.**